



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Dignitate* Sutradara Fajar Nugros

Rahmatul Umalila¹, Sutrimah², Ali Noeruddin³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
rahmauma0@gmail.com

Abstrak-Film *Dignitate* sutradara Fajar Nugros termasuk genre film drama. Di dalam film terdapat banyak sekali percakapan atau dialog yang dilakukan oleh para tokoh. Pesan komunikasi melalui dialog yang dilakukan setiap tokohnya dapat mewujudkan tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tindak tutur ilokusi, (2) mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam film *Dignitate* sutradara Fajar Nugros. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), transkrip dialog, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Hasil dari penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film *Dignitate*, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Kata kunci-Pragmatik, Tindak Tutur, Ilokusi.

Abstract-The *Dignitate* film with director Fajar Nugros is a drama film genre. In the film there are many lots of conversations or dialogues carried out by the characters. The communication messages through dialogue that each character does can realize the speech acts. This research aims to (1) explain the illocution speech act, (2) to describe illocution speech act of *Dignitate* film with director Fajar Nugros. The research used qualitative descriptive method. The data collection technique in this research are the skillful free listening technique (SLBC), dialogue transcript, and note taking technique. The data analysis technique used in this research are data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this research are the types of illocution speech acts found in the *Dignitate* film are assertive, directive, expressive, commissive, and declarative.

Keywords-Pragmatics, Speech Act, Illocution.

PENDAHULUAN

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial berarti tidak sanggup untuk hidup dan mencukupi keperluannya sendiri. Sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya, maka manusia akan cenderung melakukan komunikasi dengan sesamanya. Komunikasi adalah proses pengalihan dan penyampaian pesan berupa ide, gagasan, fakta, data/informasi dari satu orang ke orang lain (Ahmad, 2014:65). Melalui proses komunikasi seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, pesan, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa sebagai

sarana komunikasi efektif untuk menyatakan suatu maksud yang memiliki arti. Menurut Pateda (2011:7) bahwa bahasa adalah rangkaian bunyi yang sistematis sebagai instrumen pengganti untuk mengatakan sesuatu yang dapat menimbulkan kerja sama antara pembicara dan lawan bicara.

Ketika seseorang menyampaikan tuturan sebenarnya terdapat maksud tertentu sehingga pendengar harus menyimak tuturan agar dapat memahaminya. Untuk dapat memahami maksud tuturan tentunya tidak terlepas dari konteks yang menyertainya. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang meneliti hubungan antara maksud tuturan dan konteks. Pragmatik mengkaji bagaimana transmisi makna bukan hanya bergantung pada wawasan linguistik pembicara dan pendengar, tetapi juga pada konteksnya. Menurut Richards dalam Jumanto (2017:39) menyatakan bahwa pragmatik merupakan ilmu mengenai pemakaian bahasa untuk berkomunikasi, terutama relasi antara kalimat dengan konteks dan situasi ketika kalimat itu diterapkan. Sehingga dalam studi pragmatik mempelajari tentang bagaimana penggunaan suatu bahasa untuk komunikasi itu sesuai atau tidak dengan konteks eksternal bahasa yang berkontribusi terhadap makna sebuah tuturan.

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur merupakan bagian penting sebagai wujud dari fungsi bahasa. Tindak tutur adalah tindakan yang diwujudkan melalui sebuah tuturan (Yule, 2006:82). Tindak tutur merupakan perbuatan yang berlangsung ketika seseorang sedang berbicara menggunakan suatu bahasa. JL Austin adalah pencetus teori tindak tutur dengan buku "*How to do things with words?*" pada tahun 1962. Austin (1962:100-102) membagi tindak tutur menjadi tiga bentuk, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. tindak lokusi untuk menyatakan sesuatu, tindak ilokusi untuk melakukan sesuatu, dan tindak perlokusi untuk memberikan pengaruh kepada pendengarnya.

Teori tindak tutur Austin kemudian dikembangkan oleh Searle (1969:23-24) di dalam buku "*Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*" yang menyatakan bahwa secara pragmatik terdapat tiga macam tindakan yang dihasilkan oleh seorang penutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak menyatakan sesuatu yang bermakna. Tindak ilokusi merupakan tindakan untuk menginformasikan sesuatu dengan melaksanakan sesuatu. Tindak perlokusi merupakan tuturan yang dapat memberi efek/pengaruh bagi pendengarnya. Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang paling utama daripada lokusi dan perlokusi. Searle (dalam Rahardi, 2005:36) mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima ragam, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Pada masa sekarang, tindak tutur ilokusi tidak hanya ditemui dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam karya sastra yaitu film. Film terlahir sebagai komponen dari kemajuan teknologi yang dihasilkan dari peningkatan dasar-dasar media proyektor dan fotografi. Film adalah hasil karya sebagai suatu kebutuhan untuk menyampaikan sesuatu dalam wujud seni dan ditunjukkan pada masyarakat. Film *Dignitate* sutradara Fajar Nugros merupakan genre film drama yang 23 Januari 2020. Di dalam film lebih menonjolkan tuturan dan tindakan yang dapat menjadikan alur cerita menjadi lebih menarik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang efektif serta layak untuk diteliti lebih jauh pada tindak tuturnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Dignitate* dapat mewujudkan tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Dignitate* sutradara Fajar Nugros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif berupaya mendeskripsikan dan memecahkan masalah yang ada dalam bentuk penyajian, analisis, dan interpretasi dari data-data yang didapatkan (Narbuko, 2015:44). Sedangkan metode kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena atau gejala yang ditemui pada topik penelitian secara lengkap dengan mendeskripsikannya menjadi kata-kata bahasa pada konteks tertentu yang didapati menggunakan beragam prosedur ilmiah (Moleong, 2007:6).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjabarkan suatu fenomena tertentu melalui deskripsi yang berbentuk kata-kata atau kalimat bahasa menggunakan metode ilmiah agar dapat dimengerti oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan yang mempunyai fungsi untuk menyatakan atau memberitahukan sesuatu, juga dapat digunakan untuk melaksanakan sesuatu. Tindak ilokusi merupakan tuturan yang mempunyai daya tertentu, seperti memberi peringatan, memberi perintah, memberitahu dan sebagainya (Cummings, 2007:9).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap tindak tutur ilokusi dalam film *Dignitate* sutradara Fajar Nugros ditemukan sebanyak 224 data tuturan yang terbagi ke dalam 5 kategori tindak tutur ilokusi menurut teori Searle, yaitu asertif sebanyak 82 tuturan, direktif sebanyak 97 tuturan, ekspresif sebanyak 31 tuturan, komisif sebanyak 3 tuturan, dan deklaratif sebanyak 11 tuturan.

Berdasarkan fokus kajian secara keseluruhan menunjukkan adanya beragam jenis tindak tutur ilokusi dalam tuturan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Dignitate* sutradara Fajar Nugros. Komunikasi yang tercipta antara penutur dan mitra tutur mempunyai jenis tuturan dan maksud yang berbeda-beda, sehingga keduanya harus saling memahami konteks agar juga dapat memahami maksud tuturan yang disampaikan.

1. Kategori Asertif

Tindak tutur asertif adalah bentuk tuturan dimana penutur terikat dengan kebenaran proposisi yang diucapkan, seperti menyebutkan, menunjukkan, menyimpulkan, menyatakan, menjelaskan, melaporkan, menolak, mengklaim, dan meyakinkan.

a) Natasha : "gue tu alergi panas jadi kulit gue kalo kena matahari gini merah-merah."

Konteks : saat jam olahraga para siswa berada di lapangan sekolah melakukan pemanasan sebelum memulai olahraga, Natasha merasa kepanasan.

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan Natasha merupakan jenis ilokusi asertif menyatakan. Tuturan yang disampaikan Natasha bertujuan untuk memberikan pernyataan kepada lawan tuturnya bahwa ia alergi panas, sehingga jika ia terkena matahari kulitnya akan merah-merah.

b) Alana : “tapi ma, *fieldtrip* itu penting KBM di luar sekolah bukannya jalan-jalan.”

Konteks : Alana meminta izin kepada mamanya yang saat itu sedang sibuk menyelesaikan pekerjaannya untuk mengikuti kegiatan *fieldtrip* yang diadakan oleh sekolah.

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan Alana merupakan jenis ilokusi asertif meyakinkan. Tuturan yang disampaikan Alana bertujuan untuk menyatakan dengan sungguh dan berusaha meyakinkan mamanya bahwa kegiatan *fieldtrip* itu penting karena merupakan KBM di luar sekolah bukan kegiatan untuk jalan-jalan, sehingga dengan tuturan tersebut dapat membuat mama Alana sebagai lawan tutur merasa yakin atas pernyataan Alana dan memberikannya izin.

2. Kategori Direktif

Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dirancang penutur untuk memberi efek supaya mitra tutur melaksanakan tindakan atau perbuatan yang diarahkan dalam tuturan, seperti memesan, mengajak, mengizinkan, memohon, memerintah, menasehati, dan merekomendasi.

a) Bu Ira: “ini tuh pelanggaran berat lho Alfi, sikat semua toilet yang ada di sekolah ini semuanya.”

Konteks : setelah selesai upacara, bu Ira menasehati Alfi agar tidak mengulangi kesalahannya, bu Ira menghukum Alfi untuk membersihkan toilet yang ada di sekolah.

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan bu Ira merupakan jenis ilokusi direktif memerintah. Tuturan yang disampaikan bu Ira tersebut menunjukkan jika bu Ira memberi perintah kepada Alfi untuk menyikat semua toilet yang ada di sekolah sebagai hukuman karena terlambat datang, sehingga dengan adanya tuturan tersebut membuat Alfi sebagai lawan tutur melaksanakan perintah yang diinginkan oleh penutur.

b) Mama Alana : “jadi jelas ya Tino saya gak mau lihat orang itu ada di sini lagi, saya ini *single parent* kamu tolong bantu dong untuk saya menjaga di rumah ini, jangan sampai terulang lagi ya.. kalo ngga saya pecat kamu.”

Konteks : setelah Alana dibawa pulang dari rumah sakit karena pingsan akibat ulah Regan.

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan mama Alana merupakan jenis ilokusi direktif meminta. Tuturan yang disampaikan mama Alana tersebut bertujuan untuk meminta agar pak Tino (*satpam*) membantunya untuk menjaga di rumah agar kejadian buruk tidak terulang lagi, sehingga dengan adanya tuturan tersebut membuat pak Tino sebagai lawan tutur dapat melaksanakan apa yang diminta oleh penutur.

3. Kategori Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang menampakkan dan lebih menonjolkan sisi kejiwaan atau psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau kondisi, seperti meminta maaf, berterima kasih, menyambut, mengeluh, mengecam, memberi selamat, menyalahkan, memuji, menyesal, dan berbelasungkawa.

a) Mama Alana : “pertama-tama pak, saya ingin mengucapkan terimakasih banyak atas diterimanya Alana di pertengahan semester begini.”

Konteks : hari pertama Alana masuk sekolah, mama Alana berbicara dengan kepala sekolah mengenai kepindahan Alana ke sekolah tersebut.

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan mama Alana merupakan jenis ilokusi ekspresif berterima kasih. Tuturan yang disampaikan mama Alana tersebut bertujuan untuk berterima kasih kepada kepala sekolah yang telah menerima kepindahan Alana di pertengahan semester.

b) Regan : “Regan udah hancurin semuanya, Regan udah ngancurin keluarga kita, Regan minta maaf ya ma.”

Konteks : mama menjenguk Regan di penjara. Regan meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat.

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan Regan merupakan jenis ilokusi ekspresif meminta maaf. Tuturan yang disampaikan Regan tersebut menunjukkan bentuk penyesalan yang bertujuan untuk meminta maaf kepada mama lantaran telah membuat ulah yang mengakibatkan keluarganya hancur.

4. Kategori Komisif

Tindak tutur komisif adalah bentuk tuturan yang mempunyai fungsi mengatakan janji dan penawaran, seperti bersumpah, berjanji, dan menawarkan sesuatu.

Alfi : “gue gak bakal bikin lu nangis, dan 1 hal gue beda sama orang yang pernah bikin lu nangis, inget itu”

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan Alfi merupakan jenis ilokusi komisif berjanji. Tuturan yang disampaikan Alfi tersebut ditujukan kepada Alana sebagai lawan tutur, bahwa Alfi berjanji tidak akan membuat Alana menangis dan menyatakan bahwa dia berbeda dengan orang yang pernah membuatnya menangis.

5. Kategori Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang menyangkut isi tuturan dengan fakta atau kenyataan. Tindak tutur ini dimaksudkan oleh pembicara untuk menciptakan hal baru (status, keadaan, dan sebagainya), seperti berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengucilkan, dan menghukum.

a) Clara : “Alfi mah GGS, ganteng-ganteng serem.”

Konteks : Natasha, Clara, dan Lana sedang berdandan di toilet. Alfi datang untuk membersihkan toilet karena dihukum lantaran terlambat mengikuti upacara.

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur deklaratif. Tuturan Clara merupakan jenis ilokusi deklaratif menamai. Tuturan yang disampaikan oleh Clara tersebut bertujuan untuk menunjukkan jika Clara menyebut atau memberi nama Alfi dengan sebutan GGS (ganteng-ganteng serem).

b) Hakim : “terdakwa terbukti secara meyakinkan terlibat dan dijatuhkan pidana penjara selama 20 tahun penjara.”

Konteks : di pengadilan hakim memberi putusan hukuman atas kasus yang dialami Regan.

Tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tuturan Hakim merupakan jenis ilokusi deklaratif menghukum. Tindak tutur deklaratif menghukum dituturkan oleh hakim ketika sidang untuk memberikan keputusan hukuman kepada Regan dengan pidana penjara selama 20 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Dignitate* sutradara Fajar Nugros.

1. Tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan yang mempunyai fungsi untuk menyatakan atau memberitahukan sesuatu, juga dapat digunakan untuk melaksanakan sesuatu. Tindak ilokusi mempunyai arti atau makna tersembunyi yang diinginkan pembicara terhadap pendengar.
2. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film *Dignitate* sutradara Fajar Nugros terdapat lima jenis yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Data yang ditemukan dalam film *Dignitate* sutradara Fajar Nugros sebanyak 224 data tuturan yang terbagi ke dalam 5 kategori tindak tutur ilokusi menurut teori Searle, yaitu asertif sebanyak 82 tuturan, direktif sebanyak 97 tuturan, ekspresif sebanyak 31 tuturan, komisif sebanyak 3 tuturan, dan deklaratif sebanyak 11 tuturan.

REFERENSI

- Achmadi, A., Narbuko. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Edy Harahap. 2014. *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insanai dalam Organisasi Pendidikan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Austin, John Langshaw. 1962. *How to Do Things With Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Searle, John. R. 1969. *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.